

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran tematik menurut Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses, merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara terpadu, aktif, mandiri dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, dimana perkembangan intelektual siswa sekolah dasar sudah mengarah pada persoalan yang konkret. Sebagaimana dikemukakan oleh Poerwadarminta (dalam Majid, 2014: 80) bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang dikemas menjadi satu tema. Dengan demikian, pembelajaran tematik harus diterapkan dan dilaksanakan pada jenjang sekolah khususnya di sekolah dasar. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an berikut ini.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.

Artinya: *“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan”*. (QS. Al-Mujadalah: 11)

Berdasarkan ayat di atas, Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan mau menuntut ilmu pengetahuan. Dengan menuntut ilmu, dapat memberikan kemudahan bagi orang lain dalam menuntut ilmu seperti kita juga. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran tematik wajib diterapkan di sekolah dasar agar orang-orang belajar dan menuntut ilmu sejak dini dengan pembelajaran yang aktif, mandiri dan sesuai dengan perkembangan siswa.

Implementasi pembelajaran tematik dapat ditunjang dengan berbagai upaya, salah satunya meningkatkan keterampilan proses sains siswa sekolah dasar. Namun kenyataannya, pengembangan keterampilan proses sains di SDN Brawijaya berdasarkan studi pendahuluan belum didukung oleh bahan ajar atau LKS, karena masih terpacu pada buku pegangan siswa yang sudah disediakan dari Pemerintah. Dengan demikian, keadaan tersebut akan

berdampak pada kurangnya siswa dalam melatih dan mengembangkan keterampilan proses sains.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVA yang dilaksanakan di SDN Brawijaya pada 5 Desember 2017, siswa belum memiliki keterampilan proses sains yang lengkap. Adapun keterampilan proses sains yang sudah diterapkan dalam pembelajaran masih terbilang lemah, seperti keterampilan mengamati, mengelompokkan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan. Kemudian untuk keterampilan lain seperti keterampilan meramalkan dan mengukur masih belum dikembangkan dalam pembelajaran.

Hal tersebut didukung dengan pernyataan guru kelas IV A berkaitan dengan keterampilan proses sains siswa yang masih lemah. Pertama, siswa masih kesulitan dalam melakukan keterampilan mengamati, ditunjukkan dengan tidak semua siswa aktif dalam kegiatan ilmiah. Kedua, siswa kurang terampil dalam mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas. Hal tersebut disebabkan karena siswa belum lancar dalam berkomunikasi di depan kelas dan keterbatasan waktu. Waktu sangat mempengaruhi proses pembelajaran terutama ketika belajar diskusi kelompok. Apabila seluruh kelompok atau individu harus mengkomunikasikan hasil diskusinya, maka akan membutuhkan waktu yang cukup banyak. Ketiga, keterampilan menyimpulkan siswa masih terbilang rendah, karena keterbatasan siswa menuangkan kata-kata ke dalam tulisan dan pemahaman siswa yang kurang terhadap materi yang dipelajarinya.

Berikut ini adalah bukti lain bahwa keterampilan proses sains siswa masih terbilang rendah. Hal ini didasarkan pada rata-rata nilai ulangan harian pada tema “Peduli terhadap Makhluk Hidup”, hasilnya menunjukkan persentase ketuntasan siswa yang mencapai KKM sebesar 38% atau sebanyak 10 siswa dari 26 siswa. Sedangkan yang belum mencapai KKM sebesar 62% atau sebanyak 16 siswa. Sementara pada ulangan harian tema “Peduli terhadap Makhluk Hidup” hanya ada soal yang memuat indikator mengamati dan mengelompokkan. Siswa yang sudah menjawab dengan benar soal yang memuat indikator mengamati mencapai 42% dan soal mengelompokkan sebesar 50%.

Berdasarkan permasalahan di atas, bahwa keterampilan proses sains siswa belum lengkap dan terbilang rendah. Sehingga dibutuhkan perubahan dalam praktek mengajar untuk mengatasi permasalahan yang muncul di kelas IV A. Menindaklanjuti hal tersebut, bahwa peningkatan keterampilan proses sains siswa dapat dicapai dengan mengembangkan pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan ilmiah. Sebagaimana dijelaskan dalam permendikbud no. 22 tahun 2016 bahwa “untuk memperkuat pembelajaran tematik terpadu perlu diterapkan dengan penerapan beberapa model pembelajaran berbasis penelitian seperti model pembelajaran *discovery learning*, *project based learning*, *problem based learning* dan *inquiry learning*.”

Dari beberapa alternatif yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti lebih memilih model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* dipilih karena memiliki karakteristik, salah satunya melakukan penyelidikan autentik. Dalam proses pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* menuntut siswa untuk melakukan analisis, mendefinisikan masalah, prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, eksperimen (jika perlu) dan membuat kesimpulan (Nurdyansyah dan Fariyatul Fahyuni, 2016:84-85). Semua kegiatan ilmiah tersebut menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran serta dapat melatih keterampilan proses sains siswa. Dengan demikian, model PBL cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan proses sains.

Keberhasilan penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa dapat dibuktikan dari beberapa penelitian terdahulu. Salah satunya adalah penelitian Rini dan Marwadi (2015: 103-108). Persamaan penelitian tersebut dengan jurnal penulis antara lain, menggunakan dua variabel, menerapkan model *Problem Based Learning* dengan sintaks pembelajaran yaitu mengorientasi masalah, mengorganisasikan siswa belajar, membimbing penyelidikan, menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran. Selain itu, indikator keterampilan proses sains pada jurnal penulis terdiri dari lima indikator. Namun, dari kelima indikator tersebut yang relevan dengan

penelitian ini hanya ada dua yaitu mengamati dan mengkomunikasikan. Pada penilaiannya menggunakan tes tulis berupa soal pilihan ganda dan dilaksanakan di kelas IV sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan di atas, maka penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan pelaksanaan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran dan peningkatan keterampilan proses sains siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini dirumuskan menjadi sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan model *Problem Based Learning* terhadap proses pembelajaran di kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan proses sains siswa dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* di kelas IV sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan model *Problem Based Learning* terhadap proses pembelajaran di kelas IV sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan proses sains siswa dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* di kelas IV sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian-penelitian lain pada umumnya, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penerapan model *Problem Based Learning* memberikan rangsangan kepada siswa untuk belajar memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan sendiri melalui kegiatan ilmiah yang dilakukannya, sehingga dapat memfasilitasi siswa untuk melatih dan mengembangkan keterampilan proses sains.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

b. Bagi Guru

1) Dapat memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah.

2) Dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan keterampilan proses sains siswa sebagai acuan untuk lebih memperhatikan keterampilan proses sains.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi mengenai keterampilan proses sains, sehingga memberikan masukan kepada sekolah untuk mengoptimalkan dan melengkapi alat dan sumber belajar di sekolah.

d. Bagi Penulis

1) Dapat memberikan pengetahuan tentang keterampilan proses sains dan model *Problem Based Learning* secara mendalam.

2) Dapat memberikan pengalaman secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.